



Article Informations
Corresponding Email:
helmafauziah9@gmail.com

Received: 29/05/2026; Accepted:
05/06/2026; Published: 30/06/2026

PERAN ASEAN DALAM PEMANFAATAN EKONOMI KREATIF DIGITAL INDONESIA UNTUK PEMULIHAN DAN PENGEMBANGAN EKONOMI PASCA PANDEMI (2020-2023)

Helma Fauziah Putri

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

Abstrak

Globalisasi ekonomi membuka peluang besar bagi negara-negara, termasuk Indonesia, untuk memperluas pasar komoditas kreatif melalui pemanfaatan teknologi digital. Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi titik balik percepatan transformasi digital, khususnya di sektor industri kreatif. Ketika aktivitas ekonomi konvensional terhambat, ekonomi digital justru menunjukkan ketahanan dengan menciptakan peluang baru, terutama melalui platform daring seperti konser virtual, game online, dan perdagangan digital. Di Asia Tenggara, kontraksi ekonomi sebesar 3,2% pada 2020 mendorong ASEAN meluncurkan Comprehensive Recovery Framework yang menekankan pentingnya transformasi digital sebagai strategi pemulihan. Indonesia, dengan jumlah penduduk produktif yang besar, memandang sektor ekonomi kreatif digital sebagai salah satu motor pemulihan dan pengembangan ekonomi pasca pandemi. Dukungan regional, seperti kerja sama ASEAN dan APEC, memperkuat pengembangan talenta, pertukaran teknologi, serta perluasan pasar kreatif digital lintas negara. Penelitian ini mengkaji bagaimana industri kreatif digital menjadi sektor strategis dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi di kawasan ASEAN, serta peran ASEAN dalam mendukung Indonesia memanfaatkan peluang ekonomi digital untuk pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi kreatif digital, ASEAN, pandemi Covid-19, Indonesia, pemulihan ekonomi

Abstract

Economic globalization has created vast opportunities for countries, including Indonesia, to expand creative commodity markets through the utilization of digital technology. The Covid-19 pandemic in 2020 marked a turning point for accelerating digital transformation, particularly within the creative industries. While conventional economic activities were disrupted, the digital economy demonstrated resilience by generating new opportunities, especially through online platforms such as virtual concerts, online games, and digital trade. In Southeast Asia, the economic

contraction of 3.2% in 2020 prompted ASEAN to launch the Comprehensive Recovery Framework, emphasizing digital transformation as a core recovery strategy. Indonesia, with its large productive population, recognizes the digital creative economy as a key driver for post-pandemic recovery and development. Regional cooperation, such as ASEAN and APEC, plays a crucial role in supporting talent development, technology exchange, and the expansion of cross-border creative digital markets. This study examines how the digital creative industry has become a strategic sector for economic recovery in the ASEAN region, as well as ASEAN's role in supporting Indonesia to harness digital economy opportunities for inclusive and sustainable growth.

Keywords: Digital creative economy, ASEAN, Covid-19 pandemic, Indonesia, economic recovery

1. PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi dengan terbukanya pasar global menghadirkan peluang besar tidak hanya bagi negara, tetapi juga masyarakat untuk memperluas persaingan internasional dan memasarkan produk kreatif dengan memanfaatkan teknologi digital. Namun, pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 menjadi titik balik bagi pelaku industri kreatif untuk semakin mengandalkan digitalisasi sebagai media utama dalam mengakses pasar. Pembatasan sosial, larangan berkerumun, serta pembatasan aktivitas di luar rumah mendorong masyarakat untuk beradaptasi melalui pemanfaatan platform digital sebagai sarana interaksi sekaligus transaksi ekonomi.

Dampak pandemi terhadap perekonomian Asia Tenggara, termasuk Indonesia, sangat signifikan. Sektor-sektor utama seperti pariwisata, manufaktur, dan layanan tradisional mengalami kontraksi akibat pembatasan mobilitas. Di Indonesia, laju pertumbuhan ekonomi sempat terjun hingga -2,07% pada tahun 2020, yang merupakan resesi pertama sejak krisis moneter 1998. ASEAN Secretariat melalui ASEAN Comprehensive Recovery Framework (2020) mencatat bahwa ekonomi kawasan mengalami kontraksi sebesar 3,2% pada tahun 2020 dengan dampak jangka menengah yang cukup serius. Kondisi ini menuntut pemerintah untuk segera mencari strategi pemulihan ekonomi, termasuk melalui penguatan sektor digital.

Di tengah situasi sulit tersebut, subsektor ekonomi kreatif digital menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibanding sektor konvensional. Pembatasan fisik justru mempercepat adopsi teknologi digital dan mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi kreatif berbasis daring. Menteri Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Sandiaga Uno, menegaskan bahwa ekonomi kreatif mampu menghadapi tantangan dengan menghadirkan talenta-talenta yang memperkuat ekosistem ekonomi digital nasional.

Potensi pasar Asia Tenggara semakin diperhitungkan di tingkat global karena didukung jumlah penduduk yang besar, stabilitas politik dan ekonomi, serta tingginya angka penduduk usia produktif. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, memiliki peluang signifikan dalam pengembangan industri kreatif digital. Selain itu, dukungan organisasi regional seperti ASEAN dan forum internasional seperti APEC turut menekankan pentingnya transformasi digital dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai strategi pemulihan pasca pandemi. Pertemuan virtual APEC pada Juni 2020, misalnya, membahas pemanfaatan platform digital sebagai sarana ketahanan bisnis serta penciptaan lapangan kerja baru di tengah krisis.

Lebih jauh, perdagangan barang dan jasa kreatif di Asia Tenggara terus meningkat dalam satu dekade terakhir, dengan negara-negara seperti Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, dan Singapura aktif mendorong ekspor produk kreatif. Kerja sama ASEAN berperan penting dalam memperkuat ekosistem kreatif digital, termasuk pengembangan talenta, pertukaran teknologi, harmonisasi regulasi, serta perluasan pasar lintas negara. Menurut ERIA (2021), ekonomi kreatif digital dapat menjadi katalis bagi ketahanan ekonomi dan pertumbuhan inklusif di kawasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji perkembangan industri kreatif digital sebagai salah satu sektor potensial dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19, serta menganalisis peran ASEAN dalam mendukung Indonesia memanfaatkan ekonomi kreatif digital sebagai motor penggerak pemulihan dan pengembangan ekonomi pada periode 2020–2023.

2. PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar terhadap perekonomian Indonesia dan kawasan ASEAN. Pertumbuhan ekonomi yang berkontraksi hingga -2,07% di Indonesia dan -3,2% di ASEAN pada tahun 2020 menunjukkan rapuhnya sektor konvensional seperti pariwisata, manufaktur,

dan layanan tradisional. Namun demikian, ekonomi kreatif digital justru menunjukkan ketahanan yang relatif lebih baik. Digitalisasi yang dipercepat akibat pembatasan mobilitas telah mengubah pola konsumsi dan interaksi masyarakat menjadi berbasis daring.

ASEAN sebagai organisasi regional berperan dalam mendorong pemulihan ekonomi dengan memperkuat kebijakan transformasi digital melalui ASEAN Comprehensive Recovery Framework (ACRF, 2020) dan ASEAN Digital Masterplan 2025. Indonesia memanfaatkan momentum ini untuk mengembangkan ekosistem ekonomi kreatif digital yang sejalan dengan tren global. Dukungan ASEAN hadir dalam bentuk fasilitasi kerja sama teknologi, harmonisasi regulasi, serta penciptaan forum seperti ASEAN Creative Economy Business Forum (2021) yang diinisiasi Indonesia.

Selain itu, peran ASEAN sebagai arena (forum) terlihat jelas dalam upaya mempertemukan negara anggota untuk berbagi strategi, memperluas jaringan pasar, dan mendorong kolaborasi lintas sektor. Di sisi lain, ASEAN juga berperan sebagai aktor dengan agenda sendiri, misalnya mendorong pengembangan ASEAN Creative Economy Sustainability Framework (2025). Dengan demikian, ASEAN tidak hanya menjadi instrumen bagi kepentingan Indonesia, tetapi juga agen yang aktif membentuk norma dan arah pembangunan ekonomi kreatif kawasan.

Bagi Indonesia, dukungan ASEAN semakin relevan karena didukung oleh potensi demografi yang besar. Data BPS (2020) mencatat bahwa 70,72% penduduk Indonesia berada pada usia produktif, menjadikan Indonesia sebagai salah satu basis tenaga kreatif terbesar di dunia. Hal ini sesuai dengan pandangan Howkins (2001) bahwa kreativitas dan ide merupakan modal utama ekonomi kreatif. Dengan dukungan ASEAN, Indonesia dapat memanfaatkan keunggulan ini untuk memperkuat daya saing regional dan global.

Hasil pengamatan pra-penelitian, seperti maraknya konser virtual dan hybrid, menunjukkan bahwa transformasi digital telah menciptakan pola konsumsi baru. Fenomena ini membuka peluang bagi subsektor industri kreatif berbasis digital seperti online games, streaming entertainment, serta platform e-commerce kreatif. Lebih jauh, partisipasi Indonesia dalam forum

internasional seperti APEC (2020) juga menegaskan posisi ekonomi digital sebagai pilar utama pemulihan pasca pandemi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ASEAN memiliki peran strategis dalam mendukung Indonesia memanfaatkan sektor ekonomi kreatif digital, baik sebagai instrumen pemulihan jangka pendek maupun sebagai strategi pembangunan ekonomi berkelanjutan. Peran ini diwujudkan melalui fasilitasi kerja sama, harmonisasi kebijakan, serta penciptaan ruang kolaborasi lintas negara yang memungkinkan pengembangan industri kreatif digital menjadi motor pertumbuhan ekonomi kawasan.

3. KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia dan kawasan ASEAN, terutama pada sektor konvensional seperti pariwisata, manufaktur, dan layanan tradisional yang mengalami kontraksi. Namun, di tengah krisis tersebut, industri kreatif digital justru menunjukkan ketahanan dan membuka peluang baru bagi pemulihan ekonomi. Transformasi digital yang dipercepat oleh pembatasan mobilitas menjadi momentum penting bagi pelaku ekonomi kreatif untuk memperluas pasar dan mengembangkan model bisnis berbasis teknologi.

ASEAN berperan strategis dalam mendukung pemanfaatan ekonomi kreatif digital Indonesia melalui tiga fungsi utama sebagaimana digambarkan oleh Clive Archer, yaitu sebagai instrumen, arena, dan aktor. Sebagai instrumen, ASEAN menyediakan kerangka kebijakan dan program seperti ASEAN Comprehensive Recovery Framework (ACRF, 2020) dan ASEAN Digital Masterplan 2025. Sebagai arena, ASEAN menjadi forum bagi negara anggota untuk membangun kerja sama, memperluas pasar, serta mengembangkan inovasi digital lintas negara. Sebagai aktor, ASEAN aktif menginisiasi agenda baru, misalnya ASEAN Creative Economy Business Forum dan ASEAN Creative Economy Sustainability Framework (2025), yang memperkuat posisi industri kreatif digital sebagai motor pertumbuhan kawasan.

Bagi Indonesia, peran ASEAN sangat penting karena didukung oleh potensi demografi yang besar, dengan mayoritas penduduk berada pada usia produktif. Potensi ini, jika dikombinasikan dengan dukungan regional dan internasional, menjadikan industri kreatif digital sebagai salah satu sektor

unggulan dalam pemulihan dan pengembangan ekonomi pasca pandemi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan industri kreatif digital bukan hanya solusi jangka pendek terhadap krisis, tetapi juga strategi jangka panjang menuju pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara

REFERENSI

- Archer, Clive. *International Organizations*. Routledge, 2014.
- ASEAN Secretariat. *ASEAN Comprehensive Recovery Framework*. Jakarta: ASEAN, 2020.
- Delanova, Mariane. "Strategi Pengembangan Industri Kreatif Bandung oleh Pemerintah Kota Bandung dalam Mengantisipasi Implementasi AFTA dan AEC." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, vol. 19, no. 3, 2015, pp. 233–245.
- ERIA. *The Digital Creative Economy in ASEAN: Catalyst for Economic Resilience and Inclusive Growth*. Jakarta: ERIA, 2021.
- Howkins, John. *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin, 2001.
- Pramono, Budi, et al. "Kebijakan Ekonomi Digital di Antara Peluang dan Ancaman di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, vol. 11, no. 2, 2020, pp. 123–140.
- Marseto. "Nasib Ekonomi Kreatif Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, vol. 7, no. 1, 2021, pp. 55–68.
- UNCTAD. *ASEAN Investment Report 2019: FDI in Services*. United Nations, 2019.
- World Health Organization. "Timeline: WHO's Response to COVID-19." WHO.int, 2020.